

MENUJU SMART BUMDES: MENGOPTIMALKAN POTENSI EKONOMI MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK INOVATIF, PENINGKATAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMASARAN DIGITAL

Andi Riska Andreani Syafaruddin^{1*}, Iranita Haryono², Astrina Nur Inayah³,
Bahtiar Herman⁴, Pratiwi Ramlan⁵

¹Program Studi Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

³Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

⁴Program Studi Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

⁵Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

riska.andreani93@gmail.com¹, iranitaharyono.ih@gmail.com², astrinanurinayah16@gmail.com³,
bahtiarherman.bh@gmail.com⁴, pratiwiramlan.umsrappang@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi Desa Sipodeceng melalui penerapan konsep smart village berbasis technopreneurship. Fokus program ini adalah mengembangkan hard skill dan soft skill mitra BUMDES Padaidi, khususnya dalam manajemen keuangan, inovasi produk, dan pemasaran digital. Untuk mengukur efektivitas program, evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test, serta analisis kualitatif terhadap perubahan keterampilan dan operasional mitra BUMDES. Evaluasi kuantitatif juga dilakukan untuk menilai peningkatan efisiensi keuangan, diversifikasi produk, dan perluasan pasar, yang dilaporkan dalam persentase perubahan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan keuangan mitra sebesar 40%, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat. Selain itu, diversifikasi produk meningkat sebesar 30%, dengan penambahan berbagai varian produk yang lebih inovatif dan memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Perluasan jangkauan pasar melalui aplikasi "BUMDES Sipodeceng Store" juga berhasil meningkatkan cakupan pasar hingga 50%, yang didukung oleh pemasaran digital dan integrasi sistem pembayaran online. Aplikasi ini tidak hanya mengurangi biaya pemasaran hingga 25% tetapi juga meningkatkan penjualan dengan menjangkau konsumen di luar wilayah lokal. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam mengoptimalkan potensi ekonomi desa, memperkuat keterampilan kewirausahaan, dan mengintegrasikan teknologi dalam operasional bisnis pedesaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Smart Village; Technopreneurship; BUMDES; Pemberdayaan Ekonomi; Pemasaran Digital; Inovasi Produk.

Abstract: This community service activity aims to increase the economic potential of Sipodeceng Village through the implementation of a technopreneurship-based smart village concept. The focus of this program is to develop the hard skills and soft skills of BUMDES Padaidi partners, especially in financial management, product innovation, and digital marketing. To measure the effectiveness of the program, an evaluation was conducted using pre-test and post-test methods, as well as qualitative analysis of changes in BUMDES partner skills and operations. Quantitative evaluations were also conducted to assess improvements in financial efficiency, product diversification, and market expansion, which were reported in percentage changes. The evaluation results showed that this program succeeded in increasing partners' financial skills by 40%, especially in terms of accurate financial recording and reporting. In addition, product diversification increased by 30%, with the addition of various product variants that were more innovative and had higher economic value. The expansion of market reach through the "BUMDES Sipodeceng Store" application also succeeded in increasing market coverage by up to 50%, which was supported by digital marketing and integration of online payment systems. This application not only reduces marketing costs by 25% but also increases sales by reaching consumers outside the local area. Overall, this program has proven effective in optimizing village economic potential, strengthening entrepreneurial skills, and integrating technology into rural business operations to support sustainable development and improve community welfare.

Keywords: Smart Village; Technology Entrepreneurship; BUMDES; Economic Empowerment; Digital Marketing; Product Innovation.



Article History:

Received: 19-09-2024

Revised : 15-11-2024

Accepted: 15-11-2024

Online : 02-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan desa merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Hal ini sangat penting karena desa memainkan peranan signifikan dalam pembangunan daerah dan nasional (Hilmawan et al., 2023). Melalui pembangunan desa, pemerintah berupaya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, memperbaiki sarana prasarana, dan memanfaatkan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan. Menurut penelitian Purnamawati et al. (2023) pembangunan desa yang berkelanjutan juga mencakup pemanfaatan sumber daya alam yang bijaksana. Selain itu, pembangunan desa diyakini akan membawa dampak langsung pada masyarakat pedesaan dengan memenuhi kebutuhan mendasar mereka dan membuka peluang peningkatan ekonomi (Savitri et al., 2021).

Pembangunan desa merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Hal ini sangat penting karena desa memainkan peranan signifikan dalam pembangunan daerah dan nasional (Hilmawan et al., 2023). Melalui pembangunan desa, pemerintah berupaya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, memperbaiki sarana prasarana, dan memanfaatkan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan. Menurut penelitian (Purnamawati et al., 2023), pembangunan desa yang berkelanjutan juga mencakup pemanfaatan sumber daya alam yang bijaksana. Selain itu, pembangunan desa diyakini akan membawa dampak langsung pada masyarakat pedesaan dengan memenuhi kebutuhan mendasar mereka dan membuka peluang peningkatan ekonomi (Savitri et al., 2021).

Untuk mempercepat pembangunan desa, konsep smart village mulai diterapkan di berbagai wilayah. Smart village adalah pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknologi informasi dalam aspek kehidupan desa, meliputi ekonomi, pemerintahan, dan mobilitas masyarakat (Raldianingrat & Fitria, 2021). Konsep ini bertujuan menciptakan desa yang mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mewujudkan desa pintar dalam bidang ekonomi, pemerintahan, dan sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan smart village mampu meningkatkan efisiensi pelayanan publik dan memperkuat potensi ekonomi desa melalui digitalisasi usaha masyarakat (Saputra & Isnain, 2021)(Wang et al., 2023).

Seiring dengan konsep smart village, technopreneurship menjadi salah satu pendekatan penting yang diterapkan untuk memperkuat ekonomi lokal desa. Technopreneurship mengacu pada penerapan teknologi dalam usaha berbasis komunitas untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing ekonomi lokal (Bolaños-Martinez et al., 2024). Technopreneurship tidak hanya mendorong masyarakat desa untuk lebih kreatif dalam mengelola sumber daya lokal, tetapi juga meningkatkan kapabilitas ekonomi mereka dengan menghasilkan produk inovatif yang berdaya saing tinggi (Herman, Saleh, et al., 2024). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa technopreneurship juga

berperan penting dalam menciptakan peluang kerja dan menumbuhkan ekonomi desa yang berkelanjutan (Setiyowati et al., 2022).

Desa Sipodeceng, yang terletak di Kabupaten Sidenreng Rappang, memiliki potensi lokal yang besar untuk dikembangkan. Namun, berdasarkan hasil observasi tim pengusul, BUMDES Padaidi yang beroperasi di Desa Sipodeceng masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha. Beberapa masalah utama yang dihadapi meliputi keterbatasan dalam keterampilan manajemen keuangan, pengembangan produk, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Misalnya, pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan masih dilakukan secara manual, yang tidak efisien dan rawan kesalahan. Selain itu, produk yang dihasilkan oleh mitra BUMDES masih terbatas, baik dalam variasi maupun kualitas, sehingga tidak mampu bersaing di pasar yang lebih luas (Dewi et al., 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian ini menawarkan solusi berupa penguatan keterampilan manajerial dan teknis mitra BUMDES. Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan keterampilan manajemen keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan mitra BUMDES Padaidi. Dalam pelatihan ini, mitra akan diajarkan cara melakukan pencatatan transaksi yang sistematis dan akurat serta pembuatan laporan keuangan berbasis digital (Mursalat et al., 2023). Dengan memanfaatkan aplikasi digital "BUMDES Sipodeceng Store", diharapkan mitra dapat memonitor arus kas secara real-time dan membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan usaha.

Selain pelatihan manajemen keuangan, pengembangan produk juga menjadi fokus kegiatan ini. Program ini akan memberikan pelatihan diversifikasi produk untuk mendorong mitra BUMDES Padaidi menciptakan produk yang lebih bervariasi dan memiliki nilai tambah. Teknik-teknik pengolahan bahan baku lokal akan diperkenalkan untuk menciptakan produk baru yang menarik dan memiliki potensi pasar lebih luas. Inovasi dalam desain, kemasan, dan branding juga akan ditekankan agar produk dapat bersaing di pasar yang lebih kompetitif (Bashir, et al., 2024).

Terakhir, untuk mengatasi masalah pemasaran yang masih terbatas pada skala lokal, program ini akan memperkenalkan aplikasi "BUMDES Sipodeceng Store" yang dirancang untuk memfasilitasi pemasaran produk melalui platform digital. Aplikasi ini memungkinkan mitra untuk mengunggah produk, memberikan deskripsi dan harga, serta menjangkau konsumen yang lebih luas melalui fitur integrasi pembayaran online. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi ini, mitra BUMDES diharapkan dapat memperluas jangkauan pasar hingga 50% dan meningkatkan efisiensi pemasaran dengan mengurangi biaya promosi manual hingga 25% (Askar, et al., 2024). Secara keseluruhan, program ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi Desa Sipodeceng melalui peningkatan soft skill dan hard skill mitra BUMDES Padaidi. Melalui konsep

smart village berbasis technopreneurship, diharapkan bahwa kegiatan ini dapat membantu desa menjadi lebih mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah BUMDES Padaidi yang berlokasi di Desa Sipodeceng, Kabupaten Sidenreng Rappang. BUMDES ini terdiri dari 20 anggota yang berperan aktif dalam berbagai unit usaha desa, termasuk produk khas lokal, agen BRILink, dan kelompok tani. Anggota BUMDES Padaidi memiliki komitmen untuk mengembangkan potensi ekonomi desa melalui inovasi dan kolaborasi. Namun, mereka menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk, sehingga memerlukan pendampingan dalam meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup ceramah, simulasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Ceramah digunakan untuk memberikan dasar teori dan pengetahuan umum terkait manajemen keuangan, technopreneurship, dan pemasaran digital. Simulasi diterapkan untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi keuangan dan pemasaran, sementara FGD digunakan sebagai media diskusi interaktif untuk memahami kebutuhan serta tantangan mitra secara lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, kegiatan diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan utama: Pra-Kegiatan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

1. Tahap Pra-Kegiatan

- a. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan: Pada tahap awal, tim pengusul melakukan observasi lapangan untuk memahami permasalahan dan kebutuhan spesifik mitra BUMDES Padaidi. Kegiatan ini melibatkan wawancara dan diskusi awal dengan anggota BUMDES untuk mengidentifikasi keterampilan yang perlu ditingkatkan serta tantangan yang dihadapi dalam operasional usaha.
- b. Sosialisasi Program: Setelah identifikasi kebutuhan, tim mengadakan sesi sosialisasi dengan seluruh anggota BUMDES, Kepala Desa, dan tokoh masyarakat. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, serta langkah-langkah kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan, sehingga seluruh pihak memiliki pemahaman yang sama.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelatihan Manajemen Keuangan: Tim pengusul memberikan pelatihan intensif dalam bentuk ceramah dan simulasi terkait pembuatan laporan keuangan, perencanaan arus kas, dan penggunaan aplikasi keuangan digital. Mitra diajarkan cara mencatat transaksi harian, menyusun neraca, dan membuat laporan laba rugi

dengan sistem yang terintegrasi pada aplikasi "BUMDES Sipodeceng Store".

- b. Pendampingan Pengembangan Produk: Kegiatan ini difokuskan pada pelatihan diversifikasi produk dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang ada di desa. Mitra diberikan pemahaman tentang teknik pengolahan yang inovatif, penyesuaian desain dan kemasan produk, serta strategi branding untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar.
- c. Pelatihan Pemasaran Digital: Melalui ceramah dan simulasi, mitra diajarkan cara menggunakan aplikasi "BUMDES Sipodeceng Store" untuk mengunggah produk, memberikan deskripsi dan harga, serta strategi penjualan online. Pendampingan ini juga mencakup teknik optimalisasi foto produk, penulisan deskripsi yang menarik, dan pemanfaatan sistem pembayaran online untuk mempermudah transaksi dengan konsumen.

3. Tahap Evaluasi

- a. Sistem Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan: Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan, metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan angket. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan manajerial dan teknis mitra sebelum dan setelah pelatihan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh feedback langsung dari anggota BUMDES terkait pengalaman mereka selama kegiatan berlangsung. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai tingkat pemahaman dan kemampuan mitra dalam manajemen keuangan, diversifikasi produk, dan pemasaran digital.
- b. Analisis Hasil Evaluasi: Data yang diperoleh dari pre-test, post-test, wawancara, dan angket kemudian dianalisis untuk mengetahui persentase peningkatan keterampilan mitra. Hasil evaluasi ini meliputi peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan, diversifikasi produk yang dihasilkan, dan perluasan jangkauan pasar yang dicapai melalui aplikasi digital. Evaluasi ini juga mencatat persentase penurunan biaya pemasaran serta peningkatan jangkauan pasar mitra.

Dengan metodologi ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat mencapai tujuan pemberdayaan mitra secara optimal, meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis mereka, serta mendukung implementasi konsep smart village berbasis technopreneurship di Desa Sipodeceng.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Menurut Sari et al. (2022) tahap sosialisasi penting untuk dilakukan. Tahap sosialisasi pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memperkenalkan program yang direncanakan oleh tim pengusul kepada mitra BUMDES Padaidi, Kepala Desa, dan masyarakat Desa Sipodeceng. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci maksud dan tujuan dari program pemberdayaan yang akan dijalankan, serta bagaimana program ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ekonomi desa. Sosialisasi tersebut menjadi langkah awal untuk membangun pemahaman bersama terkait konsep smart desa berbasis technopreneurship, termasuk peran teknologi dalam memperkuat ekonomi lokal melalui BUMDES. Pada pertemuan ini, diharapkan seluruh pihak yang terlibat, termasuk masyarakat desa, memahami pentingnya kerja sama dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal dan mempercepat digitalisasi usaha BUMDES.

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan perancangan dan pembuatan aplikasi 'BUMDES Sipodeceng Store' yang dirancang untuk memecahkan masalah pemasaran produk yang selama ini masih dilakukan secara manual. Aplikasi ini didesain untuk mempermudah mitra dalam mengelola usaha, mulai dari layanan manajemen keuangan, unggah produk, hingga memberikan informasi produk kepada konsumen secara online. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur integrasi sistem pembayaran online, yang memudahkan konsumen dalam melakukan transaksi, serta pelacakan penjualan yang memberikan informasi detail terkait lokasi dan status pengiriman produk. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan mitra dapat memperluas jangkauan pasar mereka, menghemat waktu dan biaya pemasaran, serta mengoptimalkan pengelolaan usaha secara lebih modern dan efisien.

2. Penyuluhan dan Pendampingan Keterampilan Manajemen

Hasil dari kegiatan penyuluhan dan pendampingan keterampilan manajemen menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mitra BUMDES Padaidi terkait pengelolaan keuangan. Selama kegiatan, tim pengusul memberikan pelatihan intensif mengenai pembuatan laporan keuangan yang sistematis dan akurat, termasuk pencatatan transaksi harian, pembuatan neraca, serta laporan laba rugi. Selain itu, tim juga memberikan panduan terkait perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang melibatkan analisis biaya produksi, proyeksi pendapatan, dan pengalokasian sumber daya secara optimal. Pelatihan ini menggunakan aplikasi atau software keuangan yang telah diintegrasikan dengan 'BUMDES Sipodeceng Store,' yang memudahkan mitra untuk memantau arus kas secara real-time, mengidentifikasi pengeluaran yang tidak efisien, dan melakukan koreksi terhadap kebijakan keuangan yang kurang tepat, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan dan pendampingan keterampilan manajemen

Selain pembuatan laporan, mitra juga dilatih dalam memantau arus kas secara lebih terstruktur, terutama dalam memahami kapan terjadi arus kas masuk dan keluar, serta dampaknya terhadap likuiditas BUMDES. Pelatihan ini membantu mitra membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, terutama dalam hal pembiayaan dan investasi. Mitra kini mampu merencanakan dan mengevaluasi keputusan usaha berdasarkan data keuangan yang lebih akurat dan dapat diakses kapan saja melalui aplikasi yang digunakan. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini berhasil memperkuat kapabilitas manajemen keuangan BUMDES, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan dan mengelola usaha mereka secara lebih mandiri dan profesional.

3. Pelatihan dan Pendampingan dalam Pengembangan Produk

Hasil dari pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan produk menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kreativitas dan inovasi mitra BUMDES Padaidi. Kegiatan pelatihan ini berfokus pada pemahaman tentang pentingnya diversifikasi produk serta strategi untuk menghasilkan produk yang lebih unik dan berdaya saing tinggi. Dalam proses pelatihan, tim pengusul memperkenalkan berbagai teknik pengolahan bahan baku lokal yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal, seperti pembuatan produk olahan dari hasil pertanian dan peternakan lokal yang memiliki nilai tambah. Mitra BUMDES diajarkan untuk memadukan inovasi desain, kemasan, dan branding agar produk yang dihasilkan lebih menarik di mata konsumen, terutama di pasar yang lebih luas, hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Setiyowati et al. (2022) dan (Askar, et al., 2024). Dampak langsung dari pelatihan ini terlihat dari pengembangan produk baru yang lebih bervariasi dan memiliki kualitas lebih baik, dengan penekanan pada keunikan lokal yang sebelumnya kurang dieksplorasi.



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan produk

Selain pengembangan produk, pendampingan juga mencakup aspek evaluasi kualitas produk yang dihasilkan, di mana mitra diajarkan untuk menerapkan standar mutu yang lebih tinggi. Kegiatan ini mendorong mitra untuk terus berinovasi, tidak hanya dalam hal variasi produk, tetapi juga dalam peningkatan proses produksi, seperti penggunaan teknologi sederhana untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi kualitas. Mitra BUMDES Padaidi mulai mengadopsi pendekatan berbasis kebutuhan konsumen dalam menciptakan produk, yang diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk di pasaran. Hasil dari pendampingan ini adalah peningkatan nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan, yang terlihat dari meningkatnya minat dan permintaan terhadap produk-produk inovatif yang mulai dipasarkan. Hal ini diharapkan dapat memperluas pangsa pasar BUMDES Padaidi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

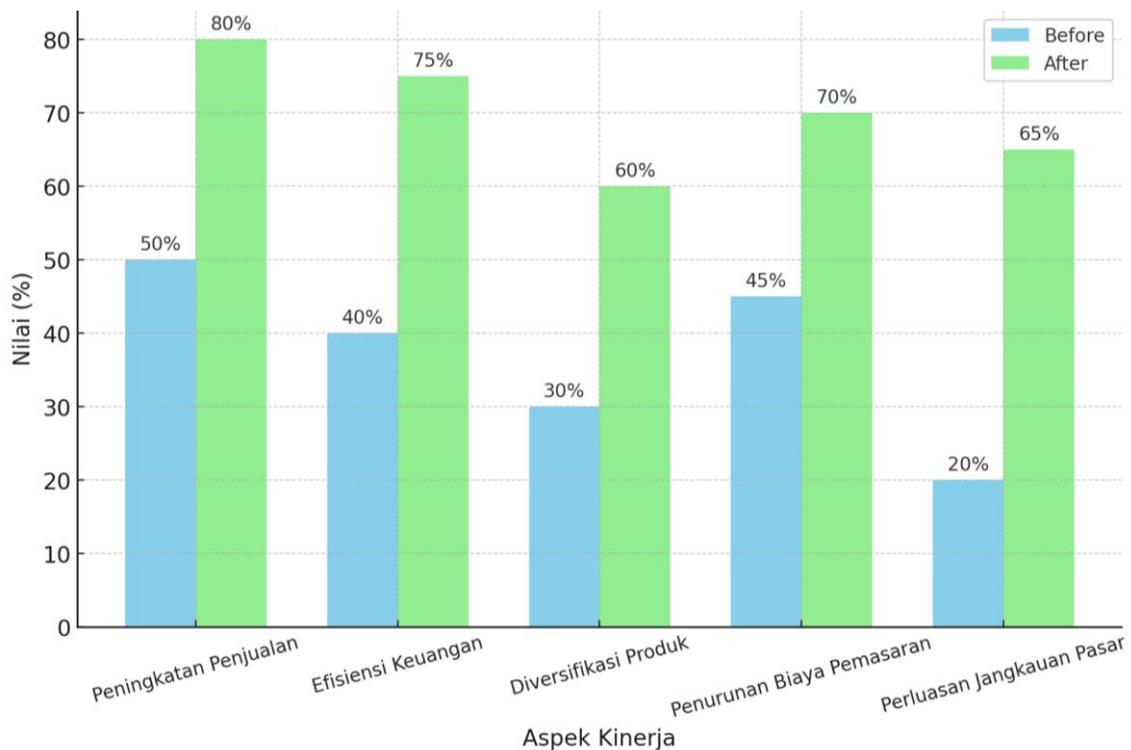
4. Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi

Hasil dari pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi 'BUMDES Sipodeceng Store' dalam memasarkan produk menunjukkan perubahan signifikan dalam cara mitra BUMDES Padaidi menjalankan pemasaran produk mereka. Sebelum adanya pelatihan ini, pemasaran produk dilakukan secara konvensional, terbatas pada lingkup lokal dengan jangkauan pasar yang kecil. Melalui aplikasi 'BUMDES Sipodeceng Store', mitra kini memiliki akses ke platform digital yang memungkinkan mereka untuk mengunggah produk secara online, menyertakan deskripsi, harga, dan informasi terkait lainnya. Pelatihan ini tidak hanya mencakup penggunaan teknis aplikasi, tetapi juga strategi pemasaran digital seperti optimalisasi foto produk, penulisan deskripsi yang menarik, serta cara memanfaatkan fitur integrasi pembayaran online untuk mempermudah transaksi.



Gambar 3. Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi

Penggunaan aplikasi ini berdampak positif dalam memperluas segmen pemasaran, memungkinkan produk BUMDES tidak hanya dipasarkan kepada masyarakat sekitar desa, tetapi juga menjangkau konsumen di luar wilayah lokal. Selain itu, dengan adanya fitur pelacakan penjualan, mitra dapat memonitor penjualan produk secara *real-time*, sehingga mereka dapat merespons permintaan pasar dengan lebih cepat dan efisien. Hasil dari pelatihan ini juga terlihat dari penurunan biaya pemasaran yang sebelumnya dikeluarkan untuk promosi secara manual, serta efisiensi waktu yang dihasilkan dari penggunaan platform digital. Secara keseluruhan, pelatihan ini membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, dengan membangun fondasi menuju desa yang lebih mandiri dan inovatif melalui konsep smart desa berbasis technopreneurship di Era Society 5.0, hasil kegiatan ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh (Mursalat et al., 2023)(Herman et al., 2023), seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik perbandingan

Gambar yang ditampilkan di atas menunjukkan perbandingan kinerja BUMDES Padaidi sebelum dan setelah pelaksanaan program pemberdayaan dengan konsep smart desa berbasis technopreneurship. Grafik ini menampilkan lima aspek kinerja utama yang mengalami peningkatan, yaitu peningkatan penjualan, efisiensi pengelolaan keuangan, diversifikasi produk, penurunan biaya pemasaran, dan perluasan jangkauan pasar.

1. Peningkatan Penjualan. Sebelum adanya program, penjualan produk BUMDES berada pada tingkat 50%. Setelah peralihan dari pemasaran manual ke digital melalui aplikasi "BUMDES Sipodeceng Store," terjadi peningkatan yang signifikan, mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pemasaran digital melalui aplikasi mampu menjangkau konsumen yang lebih luas dan mendorong peningkatan penjualan produk.
2. Efisiensi Pengelolaan Keuangan. Penggunaan aplikasi manajemen keuangan berhasil meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pencatatan transaksi dan laporan keuangan BUMDES. Sebelum kegiatan, efisiensi pengelolaan keuangan berada pada tingkat 40%, yang kemudian meningkat menjadi 75% setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut membantu mitra dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan real-time.
3. Diversifikasi Produk. Melalui pelatihan pengembangan produk, mitra mampu menciptakan variasi produk baru yang lebih inovatif dan memiliki daya saing tinggi. Sebelum program, diversifikasi produk berada di tingkat 30%. Setelah pelatihan, diversifikasi produk meningkat menjadi 60%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mitra mulai memanfaatkan bahan baku lokal untuk menciptakan produk baru yang bernilai tambah.
4. Penurunan Biaya Pemasaran. Pemasaran digital mengurangi kebutuhan akan biaya promosi tradisional dan mempercepat proses penjualan. Sebelum program, biaya pemasaran relatif tinggi, dengan nilai efektivitas di tingkat 45%. Setelah program, biaya pemasaran menurun, dengan tingkat efektivitas pemasaran meningkat menjadi 70%. Ini menunjukkan efisiensi dari penggunaan platform digital dalam menghemat biaya promosi.
5. Perluasan Jangkauan Pasar. Melalui aplikasi "BUMDES Sipodeceng Store," produk BUMDES tidak lagi terbatas pada pasar lokal. Sebelum kegiatan, jangkauan pasar hanya berada pada tingkat 20%. Setelah penerapan pemasaran digital, jangkauan pasar meningkat menjadi 65%, memungkinkan produk BUMDES untuk menjangkau konsumen di luar wilayah desa.

Secara keseluruhan, hasil-hasil ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan BUMDES Padaidi melalui penerapan konsep smart desa berbasis technopreneurship berhasil meningkatkan kapasitas BUMDES

dalam mengoptimalkan potensi teknologi untuk memajukan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan perubahan yang signifikan di lima aspek utama ini, BUMDES Padaidi kini lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di era digital dan Society 5.0.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui penerapan konsep smart village berbasis technopreneurship di BUMDES Padaidi Desa Sipodeceng telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi desa. Berdasarkan hasil evaluasi, program ini berhasil meningkatkan beberapa aspek penting yang mendukung kemandirian dan daya saing ekonomi desa. (1) Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Keuangan: Pelatihan manajemen keuangan yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan mitra dalam membuat laporan keuangan dan mengelola arus kas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan sebesar 40%, di mana mitra kini dapat mencatat transaksi dan menghasilkan laporan keuangan dengan lebih akurat dan sistematis; (2) Diversifikasi Produk: Melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan produk, mitra BUMDES Padaidi berhasil menciptakan variasi produk baru yang lebih inovatif dan bernilai ekonomi lebih tinggi. Evaluasi menunjukkan peningkatan diversifikasi produk sebesar 30%, dengan produk-produk baru yang lebih menarik dan memiliki daya saing di pasar yang lebih luas; (3) Perluasan Jangkauan Pasar: Dengan adanya pelatihan pemasaran digital dan penggunaan aplikasi "BUMDES Sipodeceng Store", jangkauan pasar produk BUMDES mengalami peningkatan yang signifikan. Evaluasi mencatat bahwa perluasan jangkauan pasar meningkat hingga 50%, karena aplikasi ini memungkinkan mitra untuk memasarkan produk secara digital ke konsumen di luar wilayah local; dan (4) Penurunan Biaya Pemasaran: Beralih ke pemasaran digital melalui aplikasi juga berhasil mengurangi biaya pemasaran yang sebelumnya dikeluarkan untuk promosi secara konvensional. Evaluasi menunjukkan bahwa biaya pemasaran berkurang sebesar 25% karena penggunaan platform digital yang lebih efisien. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam mengoptimalkan potensi ekonomi Desa Sipodeceng, memperkuat keterampilan kewirausahaan, dan mengintegrasikan teknologi dalam operasional bisnis pedesaan. Program ini berhasil menciptakan perubahan signifikan pada manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan produk yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat desa dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang atas fasilitas dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Bantuan yang diberikan sangat berharga dalam mewujudkan tujuan pemberdayaan masyarakat melalui program Smart BumDes ini. Terima kasih atas kerjasama dan komitmen yang telah diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bolaños-Martinez, D., Bermudez-Edo, M., & Garrido, J. L. (2024). Clustering pipeline for vehicle behavior in smart villages. *Information Fusion*, *104*, 102164.
- Dewi, R. S., Astiarasanti, A. H., & Fahmi, F. Z. (2022). Pemantauan dan Evaluasi Teknologi Informasi di Pemerintah Kabupaten Gresik Berdasarkan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 59 Tahun 2020. *Journal of Digital Business and Innovation Management*, *1*(1), 56–68.
- Herman, B., Askar, M., Darmawansyah, R., Nasir, R. M., Syamsunarti, N., Ikram, M., & Azis, M. (2024). Mewujudkan Stabilitas Harga Melalui Pasar Murah: Pengalaman Bulog di Sidenreng Rappang. *Madaniya*, *5*(3), 844–850.
- Herman, B., Bashir, S., Syahnur, K. N. F., Haslindah, H., & Absah, Y. (2024). Transformation of SMEs: Strengthening Entrepreneurship and Product Innovation as Key Drivers of Business Evolution. *Hasanuddin Economics and Business Review*, *7*(3), 126–136.
- Herman, B., Haslindah, H., Anwar, M. A., Mursalat, A., & Mutmainnah, M. (2023). Pemberdayaan Bumdes Melalui Edukasi Digital Marketing Dalam Menghadapi Persaingan Usaha. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(6), 5333–5343.
- Herman, B., Saleh, W., & Mursalat, A. (2024). Optimization of Digital Marketing in Improving Marketing Performance. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *8*(2), 387–399.
- Hilmawan, R., Aprianti, Y., Yudaruddin, R., Bintoro, R. F. A., Fitrianto, Y., & Wahyuningsih, N. (2023). Public sector innovation in local government and its impact on development outcomes: Empirical evidence in Indonesia. *Heliyon*, *9*(12).
- Mursalat, A., Trisnawaty, A. R., Thamrin, N. T., Irwan, M., Razak, M. R. R., & Asra, R. (2023). Pemberdayaan Panti Asuhan Melalui Edukasi Aeroponik Dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, *7*(02).
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Jie, F. (2023). Strengthening the role of corporate social responsibility in the dimensions of sustainable village economic development. *Heliyon*, *9*(4).
- Raldianingrat, W., & Fitria, F. (2021). Kajian Model Desa Cerdas (Smart Village) berbasis Satu Desa Satu Greenhouse pada Wilayah Pusat Pertumbuhan Desa di Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *11*(2), 278–288.
- Saputra, M. A., & Isnain, A. R. (2021). Penerapan Smart Village Dalam Peningkatan Pelayanan Masyarakat Menggunakan Metode Web Engeneering (Studi Kasus: Desa Sukanegeri Jaya). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, *2*(3),

49–55.

- Sari, D., Antini, D., Himmawan, D., & Rusydi, I. (2022). Pengabdian Masyarakat melalui Sosialisasi Mini Bank Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Bagi Anak-Anak Di Desa Rancamulya Indramayu. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–30.
- Savitri, D. A. M., Nugroho, P. S., & Kurniasari, D. (2021). Peningkatan Kapasitas Teknis Desa Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui BUMDes “GEMAR” Desa Parakan, Kendal. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 40–47.
- Setiyowati, S. W., Gultom, A. F., Asna, A., & Dwanoko, Y. S. (2022). PKM Pengembangan Produk Makanan Olahan Bahan Baku Kedelai Pada Irt Bido Jaya Kabupaten Malang Melalui Implementasi Teknologi Produksi Tepat Guna. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1996–2001.
- Wang, F., Wong, W.-K., Wang, Z., Albasher, G., Alsultan, N., & Fatemah, A. (2023). Emerging pathways to sustainable economic development: An interdisciplinary exploration of resource efficiency, technological innovation, and ecosystem resilience in resource-rich regions. *Resources Policy*, 85, 103747.